

KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP RESOLUSI KONFLIK SISWA

Vita Purnamasari, Desi Maulia
Universitas PGRI Semarang
e-mail: Vitapurnamasari54@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat resolusi konflik sesudah diberi *treatment* konseling kelompok dengan teknik psikodrama, untuk mengetahui tingkat resolusi konflik pada kelompok yang tidak diberikan *treatment* konseling kelompok dengan teknik psikodrama, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama terhadap resolusi konflik siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan metode penelitian *true experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok control dengan menggunakan *multistage sampling* yang merupakan kombinasi dua sampling yaitu *cluster sampling* dan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa skala psikologi resolusi konflik. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test, treatment, dan post-test. Treatment dilaksanakan sebanyak lima kali pada sampel. Hasil penelitian kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* meningkat dari 49,7 dan menjadi 69,6 dan kelompok control meningkat dari 50,1 menjadi 61,2. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 19,9. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,482$. Dikonsultasikan dengan t_{tabel} taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu 2,306. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,482 > t_{tabel} = 2,306$. Disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama terhadap resolusi konflik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Petarukan tahun ajaran 2018/2019.

KATA KUNCI: *Konseling Kelompok, Teknik Psikodrama, Resolusi Konflik.*

A. PENDAHULUAN

Proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung hingga akhir hayatnya.

Gosselin (dalam Alwi: 2013:19) menyatakan bahwa konflik adalah situasi di mana dua pihak memiliki kepentingan atau persepsi berbeda.

Pada masa remaja, konflik-konflik banyak bermunculan. Hal ini disebabkan karena sikap remaja yang ditampilkan sering menimbulkan konflik.

Terlihat dari hasil penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Siswa SMP Negeri 3 Petarukan kelas VIII pada 27 Oktober 2018 dimana banyak siswa yang sedang mengalami masalah dengan teman sekolah. Menurut hasil dari kelas VIII I diperoleh presentase sebanyak 2,09 % dengan kategori tinggi. Untuk kelas VIII J diperoleh presentase sebanyak 2,16 % dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Petarukan mempunyai kemampuan resolusi konflik yang rendah.

Hermaini, dkk (2016: 166) mengungkapkan bahwa resolusi konflik merupakan cara bagaimana kita dalam mengurangi atau menyelesaikan konflik.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat resolusi konflik sesudah diberi *treatment* konseling kelompok dengan teknik psikodrama.
2. Untuk mengetahui tingkat resolusi konflik pada kelompok yang tidak diberikan *treatment* konseling kelompok dengan teknik psikodrama.
3. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama terhadap peningkatan resolusi konflik siswa kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama terhadap resolusi konflik akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2018 Semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini proses eksperimen pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Dimana setiap tahap tersebut peneliti memuat beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

3. Persiapan Eksperimen

a. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari Kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, dan VIII J. Dari

jumlah sepuluh kelas tersebut terpilih 3 kelas. Satu kelas untuk *try out* yaitu kelas VIII F dan ada dua kelas yang nantinya menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu kelas VIII G dan kelas VIII J. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Random*, dengan cara acak mengambil 10 siswa untuk kelompok eksperimen.

b. Melakukan *try out* skala resolusi konflik di kelas VIII F SMP Negeri 3 Petarukan yang berjumlah 29 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas.

c. Melakukan *pretest* terhadap kelas VIII G dan VIII J di SMP Negeri 3 Petarukan dengan jumlah 62 siswa. Dalam menentukan kelas untuk *pretest*, peneliti menggunakan *cluster sampling*, yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti

atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2015: 121). Dalam hal tersebut kelas yang berhasil terpilih adalah VIII G dan VIII J.

- d. Berdasarkan data *pretest* terhadap kelas VIII G dan VIII J dengan skala resolusi konflik menggunakan rentang skor 1 sampai 4 akan dicari skor tertinggi dan skor terendah.

4. Pelaksanaan

- a. Setelah menentukan 10 siswa dari kelas VIII G dan 10 siswa dari kelas VIII J, selanjutnya adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok control dari kedua kelas tersebut. Penentuan kelompok ini dilakukan secara random.
- b. Setelah pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok control secara random tersebut, maka terpilihkan kelas VIII J sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelompok kontrol.

- c. Kelompok eksperimen diberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik psikodrama oleh peneliti. Untuk kelompok control diberikan layanan konseling kelompok biasa oleh guru BK.

5. Akhir Eksperimen

- a. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya kelompok kontrol dan eksperimen diberikan *posttest* pada waktu yang sama, guna mengetahui adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- b. Selanjutnya peneliti melakukan analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik psikodrama.

C. HASIL PENELITIAN

Data deskripsi pretes dan *posttest* kelompok eksperimen

dengan rentang interval, sebagai

berikut :

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimum} - \text{Jumlah Skor Minimum}}{4 \text{ Kategori}}$$

$$\text{Rentang} = \frac{100 - 25}{4} = \frac{75}{4} = 18,75 = 19.$$

Berikut adalah distribusi bergolong yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Kategori Distribusi Bergolong

| Kelas Interval | Kategori |
|----------------|---------------|
| 82-100 | Sangat Tinggi |
| 63-81 | Tinggi |
| 44-62 | Rendah |
| 25-43 | Sangat Rendah |

Berikut perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimensiswa kelas VIII SMP Negeri 3 Petarukan, sebagai berikut :

Tabel 2

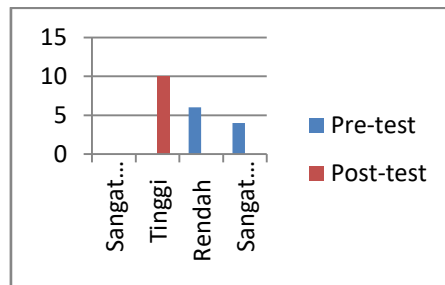
Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

| No | Skor | | Kategori | |
|----|----------|-----------|----------|-----------|
| | Pret est | Post test | Pret est | Post test |
| 1 | 36 | 64 | SR | T |

| | | | | |
|-----------|------|------|----|---|
| 2 | 57 | 73 | R | T |
| 3 | 54 | 73 | R | T |
| 4 | 41 | 68 | SR | T |
| 5 | 57 | 72 | R | T |
| 6 | 49 | 74 | R | T |
| 7 | 43 | 66 | SR | T |
| 8 | 60 | 69 | R | T |
| 9 | 56 | 72 | R | T |
| 10 | 44 | 65 | SR | T |
| Jml | 497 | 696 | | |
| \bar{x} | 49.7 | 69,6 | R | T |

Gambar 1

Grafik Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Tabel 3

Uji Hipotesis *T* Test

| No Subyek | \bar{X}_k | \bar{X}_e | \bar{X}_k^2 | \bar{X}_e^2 |
|-----------|-------------|-------------|---------------|---------------|
| 1 | 52 | 64 | 2704 | 4096 |
| 2 | 66 | 73 | 4356 | 5329 |
| 3 | 61 | 73 | 3721 | 5329 |
| 4 | 58 | 68 | 3364 | 4624 |

| | | | | |
|------|-------------|-------------|--------------------|--------------------|
| 5 | 64 | 72 | 4096 | 5184 |
| 6 | 57 | 74 | 3249 | 5476 |
| 7 | 67 | 66 | 4489 | 4356 |
| 8 | 62 | 69 | 3844 | 4761 |
| 9 | 65 | 72 | 4225 | 5184 |
| 10 | 60 | 65 | 3600 | 4225 |
| JM | 612 | 696 | 37648 | 48564 |
| Kode | \bar{X}_k | \bar{X}_e | $\sum \bar{X}_k^2$ | $\sum \bar{X}_e^2$ |

Perhitungan untuk uji hipotesis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum \bar{X}_k^2 &= \sum \bar{X}_k^2 - \frac{(\sum \bar{X}_k)^2}{N_1} \\ &= 37648 - \frac{(612)^2}{10} \\ &= 37648 - \frac{374544}{10} \\ &= 37648 - 37454,4 \\ &= 193,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum \bar{X}_e^2 &= \sum \bar{X}_e^2 - \frac{(\sum \bar{X}_e)^2}{N_1} \\ &= 48564 - \frac{(696)^2}{10} \\ &= 48564 - \frac{484416}{10} \\ &= 48564 - 48441,6 \\ &= 122,4\end{aligned}$$

$$\bar{X}_k = \frac{\sum \bar{X}_k}{N_1} = \frac{612}{10} = 61,2$$

$$\bar{X}_e = \frac{\sum \bar{X}_e}{N_2} = \frac{696}{10} = 69,6$$

$$t = \frac{\bar{X}_k - \bar{X}_e}{\sqrt{\left(\frac{\sum \bar{X}_k^2 + \sum \bar{X}_e^2}{N_k(N_e - 1)}\right)}}$$

$$t = \frac{61,2 - 69,6}{\sqrt{\left(\frac{193,6 + 122,4}{10(10-1)}\right)}}$$

$$t = \frac{8,4}{\sqrt{\left(\frac{316}{90}\right)}}$$

$$t = \frac{8,4}{\sqrt{(3,51)}}$$

$$t = \frac{8,4}{1,873}$$

$$t = 4,482$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh $t_{hitung} = 4,482$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan table db = $N-2 = 10-2 = 8$ dan taraf signifikan 5 % dengan $t_{tabel} = 2,306$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,482 > 2,306$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan keputusan uji hipotesis, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesisnya berbunyi bahwa ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama terhadap resolusi konflik siswakesel VIII SMP Negeri 3 Petarukan.

D. PEMBAHASAN

Analisis hasil pre-test antara kelompo keksperimen dan

kelompok control memperoleh rata-rata resolusi konflik siswa kelompok ekeperimen sebesar 49,7 dan untuk kelompok control sebesar 50,1. Selisih antara keduanya adalah 0,4 yang dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Setelah diberikan treatment konseling kelompok dengan teknik psikodrama pada kelompok eksperimen resolusi konflik siswa meningkat dari 49,7 dan menjadi 69,6, terjadi peningkatan sebesar 19,9. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 50,1 menjadi 61,2, terjadi peningkatan sebesar 11,1. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok control yaitu 8,8. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,482$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan $df = 8$ dan taraf signifikan

5%, diketahui $t_{tabel} = 2,306$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,482 > 2,306$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama terhadap resolusi konflik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Petarukan" diterima kebenarannya.

Penelitian ini membahas mengenai resolusi konflik siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan mengenai hubungan sosial siswa seperti salah pergaulan, pacaran yang berlebihan dan permasalahan keluarga. Permasalahan di sekolah berupa saling ejek, kesalah pahaman, pertentangan bahkan konflik yang terjadi dapat membesar hingga berujung perkelahian.

Untuk meningkatkan resolusi konflik siswa maka digunakan layanan konseling kelompok dengan teknik psikodrama. Adhiputra (2015: 177)

menjelaskan bahwa psikodrama merupakan suatu cara mengeksplorasi jiwa manusia dengan aksi dramatik. Cara ini mengharuskan klien untuk memainkan suatu peran emosional di depan para penonton tanpa dilatih sebelumnya. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya (Suyanti, 2019: 80-81).

Pemberian treatment dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam treatment anggota kelompok memerankan perannya sesuai dengan permasalahan yang dibahas, kemudian berdiskusi bersama untuk membahas makna dari psikodrama yang dimainkan serta mencari jalan keluar masalah bersama dari situasi tersebut.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa konseling kelompok dengan teknik psikodrama dapat meningkatkan resolusi konflik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Petarukan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat resolusi konflik sesudah diberikan treatment konseling kelompok dengan teknik psikodrama menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis data post-test diketahui skor rata-rata kelompok eksperimen resolusi konflik siswa menjadi meningkat dari 49,7 dan menjadi 69,6 setelah dilaksanakannya treatment. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 19,9.

Sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan treatment konseling kelompok dengan teknik psikodrama terjadi

peningkatan yang minim, yaitu dari 50,1 menjadi 61,2. Pada kelompok kontrol terjadipeningkat sebesar 11,1. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 8,8.

Konseling kelompok dengan teknik psikodrama berpengaruh terhadap resolusi konflik siswa, hal ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh hasil sebesar $t_{hitung} = 4,482$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = N-2 = 10-2 = 8$ dan taraf signifikansi 5 % dengan $t_{tabel} = 2,306$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,482 > 2,306$.

Melihat hasil penelitian, saran-saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi siswa.

Diharapkan dengan adanya layanan konseling kelompok dengan teknik psikodrama ini siswa mampu meningkatkan kemampuan resolusi konflik dan menyelesaikan konfliknya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru bimbingan dan konseling mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal dan merata.

3. Bagi peneliti berikutnya.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, N. (2015). *Konseling Kelompok (Perspektif Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Alwi, S. (2013). *Resolusi Konflik dan Negosiasi Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hermaini, Anatassia Fitriana, D., Agung, I. M., & Munthe, R. A. (2016). *Psikologi Kelompok (Integrasi Psikologi dan Islam)* (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Noviasari, T. (2015). *Peningkatan Kemampuan Resolusi Konflik Melalui Play Therapy Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Berbah*, 4(September).<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/284>. Diakses 30 April 2018.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwoko, B., Prawitasari, J. E., Atmoko, A., & Handarini, D. M. (2016). *Keefektifan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik Interpersonal pada Siswa Sekolah Menengah Atas*, 4(1), 53-63.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/download/8206/3749>. Diakses 30 April 2018.
- Ribha, S. (2017). *Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 2 Moyudan*, 284-299.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/6551/6326>. Diakses 30 April 2018.
- Suyanti, R. D. (2019). *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.